

Studi Teori Proxemics Pada Perpustakaan Universitas Matana Tahun 2017

Jordy Mojo ¹, Ratu Manieh ²

Program Studi Arsitektur, Universitas Matana^{1,2}

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui standar teori proxemics dan zona interpersonal dalam perpustakaan yang ada pada Universitas Matana. Pada Universitas Matana terdapat perpustakaan yang sering kali dipakai sehari-hari oleh mahasiswa. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori pendukung yaitu proxemics dan zona interpersonal oleh Edward T. Hall. Dengan melakukan survey langsung ke lapangan (perpustakaan) dan mengukur ruang-ruang kegiatan antar-manusia yang berada di perpustakaan kemudian dicocokkan dengan standar-standar ruang antar-manusia yang sudah ada (proxemics). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa sudah banyak ruang kegiatan di Perpustakaan Universitas Matana yang mencukupi standar proxemics, yaitu: area loker, area resepsionis, area rak buku, area baca, dan ruang kantor untuk Kepala Staf. Ruang-ruang ini sudah memiliki ukuran yang layak bagi kegiatan antar-manusia, sehingga Pengunjung dapat merasa nyaman beraktivitas. Selain itu, masih ada juga beberapa ruang yang belum mencukupi standar yang ada, yaitu: area komputer dan ruang diskusi. Pada ruang-ruang ini, ukuran bagi kegiatan antar-manusia masih belum layak atau mencukupi untuk Pengunjung beraktivitas dengan nyaman. Untuk itu, diperlukan adanya perubahan pada ruang-ruang tersebut agar kegiatan di dalamnya menjadi lebih baik dan efisien.

Kata Kunci : arsitektur, ruang dalam, proxemics, perpustakaan, dimensi manusia

Abstract

The aim of this research is to know the standard of proxemic theory and interpersonal zone in the library at Matana University. At the University of Matana there is a library that is often used daily by students. This research uses qualitative methods using the supporting theory of proxemix and interpersonal zone by Edward T. Hall. By conducting a direct survey to the field (library) and measuring the spaces of inter-human activities in the library and then matching with the standards of inter-human space that already exist (proxemics). From the result of the research, it can be concluded that there are many spaces in the Library of Matana University which are sufficient for standard proxemix, namely: locker area, reception area, bookcase area, reading area, and office space for the Chief of Staff. These rooms already have a decent size for inter-human activities, so that visitors can feel comfortable on the move. In addition, there are also some spaces that are not sufficient to existing standards, namely: computer area and discussion room. In these spaces, measures for inter-human activities are still not feasible or sufficient for visitors to move comfortably. For that, it needs a change in these spaces so that activities in it to be better and efficient.

menuju ke loker yang lain. Area loker pada Perpustakaan Universitas Matana mempunyai ukuran lebar koridor sebesar 150cm. Maka bisa dikatakan koridor ini sudah cukup lebar dan memenuhi standar minimal yaitu 75cm (Neufert, 2002), sehingga saat ada seorang Pengunjung yang menaruh barang bawaan di loker, Pengunjung lainnya dapat berjalan di belakangnya untuk menuju ke loker yang lain. Jarak ini termasuk pada kategori jarak sosial (120cm - 200cm - 3 50cm), yang berarti antar-pengunjung bisa dengan nyaman beraktivitas dan berinteraksi (Hall, 1966).



Gambar 2. Area Loker

Area Resepsionis

Area resepsionis pada perpustakaan digunakan saat Pengunjung menanyakan suatu informasi kepada staf. Dalam hal ini, jarak posisi duduk staf terhadap Pengunjung merupakan hal penting. Pada Perpustakaan Universitas Matana, area resepsionis memiliki jarak posisi duduk staf terhadap pengunjung sebesar 80cm. Maka dapat dikatakan jarak tersebut sudah memenuhi standar minimal yaitu 80cm (Neufert, 2002). Jarak ini termasuk dalam kategori personal (45cm - 75cm - 120cm), dengan begitu staf dan pengunjung dapat berinteraksi dengan nyaman (Hall, 1966).



Gambar 3. Area Resepsionis

Area Rak Buku

Pada perpustakaan, aktivitas utama antar-manusia yang terjadi di area rak buku adalah saat seorang Pengunjung mengambil buku di rak dan Pengunjung lainnya berjalan di belakangnya untuk menuju ke area rak yang lain. Area rak buku yang berada di Perpustakaan Universitas Matana mempunyai ukuran lebar koridor antar rak sebesar 130cm. Maka bisa dikatakan bahwa jarak koridor antar rak buku cukup lebar untuk seorang Pengunjung mengambil buku dan Pengunjung yang lain lewat di belakangnya. Jarak ini sudah melebihi standar minimal yaitu 80cm (Neufert, 2002). Area ini termasuk ke kategori jarak sosial (120cm - 200cm - 350cm), sehingga orang yang berada di koridor tersebut memiliki teritori masing-masing dan nyaman beraktivitas.



Gambar 4. Area Rak Buku

Area Baca

Area baca dalam perpustakaan berfungsi utama sebagai tempat untuk membaca buku yang dipinjam oleh Pengunjung dari perpustakaan tersebut. Area baca yang berada pada Perpustakaan Universitas Matana memiliki jarak koridor antar meja yang sudah memenuhi standar minimal yaitu 60cm (dari meja ke meja sebelahnyanya) dan 150cm (dari meja ke meja belakangnya, dengan kursi) (Neufert, 2002). Sehingga Pengunjung masih bisa melewati koridor antar meja tanpa mengganggu Pengunjung yang sedang duduk membaca.

Area Komputer

Pada Perpustakaan Universitas Matana juga terdapat area komputer yang digunakan para Pengunjung untuk mencari informasi, selain dari buku-buku yang ada. Area komputer yang berada di Perpustakaan Universitas Matana belum memiliki jarak antar Pengguna komputer yang memenuhi standar minimal yaitu 100cm (Neufert, 2002). Jarak per orang yang berada di Perpustakaan ini hanya 60cm. Jarak tersebut terbilang kecil karena jauh dari standar minimal, sehingga para Pengunjung yang menggunakan komputer dapat merasa tidak nyaman satu sama lain.



Gambar 5. Area Baca

Ruang Diskusi

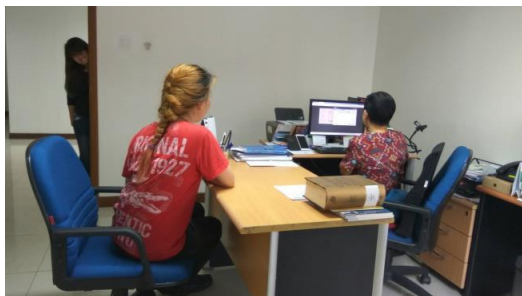
Ruang diskusi pada Perpustakaan Universitas Matana digunakan oleh para Pengunjung untuk berdiskusi dengan lebih privat. Ruang diskusi pada Perpustakaan Matana masih belum memenuhi standar minimal. Jarak antar pengunjung yang duduk memiliki ukuran 60 cm, di mana standar jarak minimal antar pengunjung adalah 80 cm. Dengan begitu, pengunjung dengan pengunjung yang lainnya bisa tidak merasa nyaman atau kurang efisien saat melakukan aktivitas diskusi.



Gambar 6. Ruang Diskusi

Ruang Kantor Kepala Staf

Ruang kantor pada Perpustakaan Universitas Matana digunakan untuk ruang bekerja Kepala Staf. Aktivitas utama antar-manusia yang terjadi di ruang kantor adalah saat staf menerima tamu dari luar, sehingga jarak posisi duduk staf terhadap tamu tersebut terbilang penting. Jarak posisi duduk staf terhadap pengunjung pada ruang kantor Perpustakaan Universitas Matana adalah 80cm, yang berarti sudah memenuhi standar minimal yaitu 80cm (Neufert, 2002). Jarak ini termasuk ke kategori jarak personal, sehingga membuat interaksi antara staf dan tamu menjadi mudah dan nyaman (Hall, 1966).



Gambar 7. Ruang Kantor Kepala

Kesimpulan

Berdasarkan pendahuluan, diskusi, dan pembahasan dari riset pada Perpustakaan di Universitas Matana ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Area loker sudah memiliki ukuran koridor yang cukup lebar. Bahkan, dapat ditambah satu deret loker lagi agar semakin efisien.

Area resepsionis sudah memiliki jarak antara posisi duduk staf terhadap pengunjung yang cukup.

Koridor yang berada pada area rak buku sudah memiliki lebar yang cukup.

Area baca sudah memiliki ukuran yang cukup, baik pada koridor antar meja maupun area baca per kursi. Namun, mungkin area baca dapat ditata atau disusun dengan lebih efisien lagi.

Area komputer memiliki jarak yang kurang jauh antar Penggunanya. Area komputer ini masih bisa diperluas lagi, atau dengan memakai meja yang lebih panjang dan memenuhi standar sehingga Pengunjung merasa nyaman.

Ruang diskusi memiliki luasan yang cukup sempit untuk 10 orang. Ruangan ini dapat diperluas lagi, atau ditata bagian interiornya dengan lebih benar lagi. Meja dan kursi-kursi yang digunakan bisa ditata dengan lebih benar

lagi dan sesuai dengan kapasitasnya agar Pengunjung merasa nyaman saat berdiskusi.

Ruang kantor Kepala Staf Perpustakaan sudah memiliki ruang yang cukup, terutama pada jarak posisi duduk staf dan tamu.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (2011). *"Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Sarjana, Pascasarjana dan Profesi"*. Badan SNI
- Neufert, Ernst (2002). *"Data Arsitek Jilid 2"*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, Yoseph (1973). *"Time Saver Standards for Building Types"*. New York: Mc. Graw. HillBook
- Hall, Edward T. (1990). *"The Hidden Dimension"*. New York: Anchor Books.
- Altman, Irwin (1975). *"The Environment and Social Behaviour : Privacy, Personal, Space, Territory and Crowding"*. California: Brooks/Cole.
- Aziz, Mohamad Alfian & Mahendra, Angger Sukma (2016). *"Mengatasi Isu Kekakuan Sekolah Melalui Pendekatan Proxemics dan Dis-Programming dalam Perancangan Sekolah"*. Surabaya: ITS.